

1. LATAR BELAKANG

Film sudah lama diakui sebagai media komunikasi massa yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai secara mendalam kepada penonton yang sangat beragam (Haq, 2023). Sebuah karya film menggerakkan narasi melalui dialog karakter. Dalam penulisan naskah film, dialog dipandang sebagai sebuah tindakan (action), bukan hanya sekadar kata-kata biasa (Hanich, 2022). Menurut McKee (2016), ucapan karakter dalam film, baik kepada diri sendiri maupun orang lain adalah aksi verbal yang berfungsi menggerakkan adegan dan mengungkapkan inti dari karakter tersebut.

Prinsip "dialog adalah tindakan" ini menjadi sangat sesuai ketika dikaitkan dengan penyampaian nilai-nilai kebaikan, yang dalam Islam dikenal sebagai dakwah. Dakwah itu sendiri merupakan sebuah tindakan atau ajakan untuk berbuat kebaikan yang bertujuan mengubah jiwa manusia. Dengan demikian, film berguna untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan agama, yang di mana pesan dakwah harus disampaikan melalui media seperti film agar selalu relevan dan mencapai khalayak yang luas (Haq, 2023).

Dalam industri film di Indonesia, persilangan film dan nilai-nilai keagamaan telah melahirkan fenomena "film Islami" yang seringkali secara eksplisit menampilkan tema-tema religi. Film *Mama Cake* (2012) karya Anggy Umbara, hadir sebagai salah satu karya film Islami yang menarik. Meskipun film ini pada laman resmi dan basis data seperti IMDb dan Letterboxd diklasifikasikan sebagai drama-komedi, film ini secara halus menyisipkan pesan religi yang kuat ke dalam alur ceritanya. Keunikan ini menunjukkan bahwa pesan religi dapat disampaikan tanpa perlu mengenaikannya sebagai film religi. Fokus penelitian ini terletak pada karakter kunci dalam film tersebut, yaitu "18:65," yang kehadirannya memicu perubahan bagi karakter-karakter utama dalam film untuk berbuat kebaikan. Nama "18:65" itu sendiri merupakan penanda kunci (*key indicator*), yang merujuk pada Surah Al-Kahfi ayat 65 dalam Al-Qur'an, yang mengisahkan pertemuan Nabi Musa dan Nabi Khidir. Oleh karena itu, dialog-dialog yang diucapkan karakter ini secara otomatis membawakan bentuk dakwah (Jauza & Walisyah, 2024).

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada dialog karakter "18:65" yang sangat menuntut interpretasi mendalam untuk memahami dakwah yang disampaikan. Dakwah tersebut cenderung disampaikan melalui makna yang tersirat atau implisit, bukan secara terang-terangan, sehingga memerlukan analisis mendalam (Hasan et al., 2024). Selama ini, terdapat research gap dari kajian-kajian sebelumnya yang umumnya menganalisis dakwah menggunakan pendekatan Semiotika (tanda dan simbol) atau menganalisis dialog film dengan pendekatan Linguistik (Pragmatik/Stilistika/Tindak Tutur). Penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut, dengan secara spesifik menganalisis fungsi dialog menurut teori penulisan naskah dalam film (Robert McKee) sebagai sebuah tindakan dakwah dalam film. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis bagaimana dialog-dialog yang diucapkan oleh karakter "18:65" dalam film *Mama Cake* (2012) berfungsi sebagai tindakan dakwah yang dapat mengubah karakter protagonis.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Mengacu pada latar belakang sebelumnya, penelitian ini menetapkan rumusan masalah utama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dialog karakter "18:65" dalam film *Mama Cake* (2012) dapat berfungsi sebagai sebuah tindakan dakwah? Pertanyaan ini diajukan untuk membedah dialog yang keluar dari karakter tidak hanya kata-kata biasa, tetapi mengandung aksi verbal yang membawa muatan dakwah.

Penelitian ini secara khusus hanya akan difokuskan pada adegan-adegan yang menampilkan kemunculan karakter "18:65", setiap dialog yang diucapkannya secara langsung mengindikasikan fungsi dialog sebagai sebuah tindakan dakwah. Dialog-dialog tersebut akan dianalisis secara spesifik menggunakan teori dialog Robert McKee, dengan fokus spesifik pada fungsi Tindakan (*Action*) dan Karakterisasi (*Characterization*). Dengan demikian, analisis tidak akan melebar pada seluruh aspek naratif film, melainkan terkonsentrasi pada karakter tersebut menggunakan dialog untuk menyampaikan pesan Akidah, Syariah, dan Akhlak.

1.2 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis dialog karakter "18:65" dalam film *Mama Cake* (2012) sebagai tindakan dakwah. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dialog tersebut secara fungsi sesuai dengan teori dialog McKee untuk mewujudkan sebuah tindakan dakwah. Hasil dari penelitian ini agar dapat memahami dakwah dalam dialog film tanpa terkesan kaku dan penyampaiannya dapat diterima banyak penonton.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi film di Indonesia, khususnya dalam penerapan teori dialog sebagai tindakan dari Robert McKee untuk menganalisis penyampaian pesan dakwah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam bagi para praktisi film, kritikus, dan penonton mengenai strategi untuk memasukkan dakwah melalui dialog secara kreatif, menghindari stereotip film religi pada umumnya. Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan yang relevan bagi mahasiswa dan peneliti di bidang kajian film yang memiliki ketertarikan khusus pada analisis fungsi dialog dan dakwah dalam sinema.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat 6 (enam) penelitian terdahulu yang relevan dan telah diperhatikan secara saksama untuk menunjukkan nilai kebaruan (orisinalitas) dari penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan secara garis besar ke dalam dua kategori utama. Kategori pertama berfokus pada analisis pesan dakwah dalam film yang didominasi oleh pendekatan semiotika. Dalam kategori ini, secara keseluruhan menganalisis makna-makna tersembunyi di balik adegan, simbol, dan dialog, namun tidak secara spesifik menganalisis dialog sebagai sebuah tindakan. Contohnya adalah penelitian Kasim, Soga, dan Mamonto (2022) yang menggunakan semiotika Saussure untuk menemukan nilai dakwah (Akidah, Syariah, Akhlak) dalam film *Nussa dan Rara* melalui tanda visual dan verbal. Hal